

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif merupakan penelitian menggambarkan bentuk hubungan yang mengungkapkan pengaruh seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik secara langsung maupun melalui variabel lain. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic.

Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan komponen utama dalam masalah, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian. Objek dalam penelitian ini yakni kebijakan deviden dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia tahun 2016-2018. Pemilihan objek pada penelitian ini di dasarkan pada perimbangan data laporan keuangan perusahaan yang mudah didapat.

### **3.3 Sumber Dan Jenis Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Data pada penelitian ini merupakan sumber data eksternal. Data tersebut didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia dengan alamat situs : <http://www.idx.co.id> dan laporan keuangan Perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2018.

#### **3.3.2 Jenis Data**

Penggunaan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber pertama (perusahaan). Catatan skunder biasanya berupa catatan, bukti, dan laporan histori yang telah di susun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018, dan selanjutnya data tersebut dianalisis serta di interpretasi sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

### **3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, ini merupakan gambaran dari populasi (sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tanggal 2016-2018 yang berjumlah 40 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa sampel adalah bagian-bagian dari karakteristik dan jumlah yang ada dalam populasi. Peneliti akan mengambil beberapa objek maupun subjek yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang sudah benar-benar reperensatif atau mewakili dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, menyajikan laporan keuangan setiap periode, dan memiliki *leverage* (DER), nilai perusahaan (PBV) dan membagikan deviden berturut-turut selama tahun 2016-2018 yang berjumlah 19 perusahaan.

### 3.4.3 Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2015) Teknik pengambilan sampel ialah menentukan sampel dalam penelitian, dan terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dan selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode.
3. Perusahaan yang memiliki *leverage* (DER), nilai perusahaan (PBV) dan membagikan deviden berturut-turut selama tahun 2016-2018.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.	40
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dan tidak menyajikan laporan keuangan setiap periode penelitian.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki <i>leverage</i> (DER), nilai perusahaan (PBV) dan membagikan deviden berturut-turut selama tahun 2016-2018.	(17)
	<b>Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi</b>	<b>19</b>
	<b>N = 19 x 3 periode</b>	<b>57</b>

Sumber : data diolah 2020

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan menggunakan metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy dokumen yang mempunyai keterkaitan dengan penyusunan penelitian, sehingga memperoleh data yang relevan. Selain itu data juga diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

### 3.6 Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiono,2012:58). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka variabel yang akan diteliti dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

##### a. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang mampu dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini ialah nilai perusahaan.

##### b. Variabel independen

Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempunyai kemampuan yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini ialah kebijakan deviden dan *leverage*.

#### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

##### 1. Nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menggunakan rumus *Price Book Value* (PBV). Indikator ini menghubungkan nilai pasar sekarang atas perlembar saham terhadap nilai buku modal pemilik yang dinyatakan neraca Tandeli 2001 dalam Hidayah dan Widyawati (2016).

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## 2. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen menggunakan rasio *pembayaran dividen payout ratio* (DPR).

*Dividen payout ratio* (DPR) dihasilkan dari perbandingan *Dividen per share* (DPS) dan *earning per share*. Sugandi, dkk (2018) untuk menggunakan *dividen payout ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning per share}}$$

## 3. Leverage

*Leverage* menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Definisi rasio ini adalah ukuran uang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012:73). Sugandi, dkk (2018) untuk menghitung *leverage* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	$= \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembe saham}}$	Harga pasar per lembar saham Nilai buku perlembar saham	Rasio
Kebijakan Dividen	$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$	DPR : <i>Dividen Payout Ratio</i> DPS : <i>Dividen Per Share</i> EPS : <i>Earning Per Share</i>	Rasio
Leverage	$= \frac{\text{total liabilities}}{\text{total shareholders ekuity}}$	<i>Total liabilities</i> : total hutang <i>Total shareholders Equity</i> : total modal sendiri.	Rasio

Sumber : Data Diolah 2020

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2012) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan trigulasi.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan menggambarkan teknik analisa yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya

Menurut Sanusi (2011) Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, teknik tersebut dipilih untuk meneliti

pengaruh variabel independen (X) yaitu : Kebijakan Dividen Dan *Leverage*. Terhadap variabel dependen (Y) yaitu : Nilai Perusahaan.

### 3.8.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian, yakni dengan cara melihat pada tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran serupa mean, nilai minimal, dan nilai maksimal serta standar deviasi untuk semua variabel tersebut.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dulu model tersebut akan diuji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang telah menjadi dasar untuk mengetahui serta menguji atas kelayakan model regresi linier yang digunakan pada penelitian, ada empat uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu:

#### a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan guna mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik yakni model yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Husein, 2011). Mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak normal dapat pula diketahui dengan melihat bagaimana penyebaran data pada sebuah grafik. Jika data tersebut menyebar di area garis diagonal dan data mengikuti garis diagonalnya, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat melihat normal probability plot yang membandingkan

destrribusi komulatif data sesungguhnya dengan data distribusi komulatif dari distribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian berarti model regresi tersebut layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji multikolonieritas**

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ditemukan atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi yang digunakan. Jika terjadi kolerasi berarti terdapat maalah kolinieritas yang harus diatasi (Husein,2011:177), model yang baik ialah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel independenya. Pendeteksian terhadap multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat pada nilai VIF dari hasil analisis regresi tersebut, jika nilai  $VIF > 10$  terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi (Sanusi:2011:142)

kriteria tidak terjadi gejala multikolonieritas jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ . Pendeteksian terhadap multikolonieritas dapat juga dilakukan dengan melihat pada nilai VIF dari hasil analisis regresi tersebut jika nilai  $VIF < 10$  terdapat gejala multikolonieritas yang tinggi (Sanusi,2011:142). Untuk mengetahui nilai tersebut dapat dilihat pada uji Coefficients.

#### **c. Uji autokorelasi**

Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linier berganda terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara yang ada di variabel-variabel penelitian (Husein, 2011:183). Hasil pengujian Durbin-waston (d) dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  tabel d memiliki dua nilai, yaitu batas atas ( $d_u$ ) dan batas nilai batas bawah ( $d_l$ ) untuk

berbagai nilai dari  $k$ . Pengujian menggunakan model summary untuk mengetahui apakah model terjadi autokorelasi atau tidak.

Tabel 3.3 Uji Autokolerasi

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_1$	Terjadi <i>autokorelasi</i> positif
$d > 4 - d_1$	Terjadi <i>autokorelasi</i> negatif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terjadi <i>autokorelasi</i>
$d_1 \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Pengujian tidak menyakinkan

Sumber : Sanusi, (2011)

#### d. Uji heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk ymengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika warians dari *residual* suatu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, dinamakan *homoskedastisitas*, sementara itu, jika varians yang berbeda-beda dinamakan *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik ialah model yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Husein, 2011)

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi memenuhi dan tidak terjadinya *heteroskedastisitas* dengan melihat nilai sig pada hasil uji glejser, apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut *residual* ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* (Sanusi. 2011). Untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi dan tidak terjadi *heterokedastisitas* peneliti menggunakan uji scatterplot.

### 3.8.3 Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan regresi linier berganda. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program SPSS. Sanusi (201:134) mengemukakan bahwa regresi linier berganda yaitu peluasan dari regresi linier sederhana, perbedaannya yakni pada jumlah variabel yang digunakan yang awalnya hanya berupa satu menjadi dua atau lebih.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan  
 a : Konstanta  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Kebijakan Dividen  
 $X_2$  : *Leverage*  
 e : Kesalahan Pengganggu

Sanusi (2011:135) regresi linier berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang diterapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun asumsi-asumsi yang ditetapkan sebagai berikut ;

- a. Variabel tidak bebas (dependen) serta variabel bebas (independen ) memiliki hubungan linier atau hubungan berupa garis lurus.
- b. Variabel tidak bebas haruslah bersifat kontinyu atau setidaknya berkala interval

- c. Keragaman dari selisih nilai pengamatan serta pendugaan harus sama terhadap semua nilai pendugaan  $Y$ . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut *heteroskedastisitas*.
- d. Pengamatan variabel tidak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut *autokorelasi*.
- e. Tidak adanya korelasi yang sempurna diantara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain. Jika asumsi ini dilanggar disebut *multikolinieritas*.

#### 3.8.4 Uji Hipotesis

Menurut Sanusi (2011) menguji signifikan koefisien regresi linier berganda yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian merupakan sama artinya dengan uji hipotesis.

##### a. Uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ )

Sanusi (2011) mengemukakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sering pula disebut dengan koefisiensi determinasi majemuk yang hampir sama dengan  $R^2$ ,  $R$  juga hampir serupa  $R$ , tetapi keduanya berbeda dengan fungsi (kecuali regresi linier sederhana). ( $R^2$ ) menjelaskan proporsi variansi dalam variabel terikat ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel :  $X_i = 1, 2, 3, \dots, k$ ) secara bersama-sama.

Sementara itu  $R^2$  mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan presentase berupa variansi total dalam variabel dependen ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen ( $X$ ). Lebih lanjut,  $R$  adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan

linier diantara dua variabel, nilainya dapat positif atau negatif. Sementara itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

b. Uji statistik t (t-test)

Uji t yakni menunjukkan tentang seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (variabel bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat) Ghozali 2006 dalam Hidayah dan Widyawati (2016). Adapun kriteria pengujian t dengan menggunakan tingkat level of significant  $\alpha = 5\%$  yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai p-value (pada kolom sig)  $< \alpha = 0,05$  maka, hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel bebas (variabel independen ) mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel terikat (variabel dependen)
2. Jika nilai p-value (pada kolom sig)  $> \alpha = 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel bebas (variabel independen) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel terikat (variabel dependen).

c. Uji (F-test)

Uji (f-test) yakni menunjukkan tentang seberapa jauh semua variabel bebas (variabel independen) yang dimasukkan kedalam model regresi memiliki

pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (variabel dependen)

Adapun kriteria pengujian dengan penggunaan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yakni sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig F  $< \alpha = 0,05$  maka, terdapat pengaruh antara variabel-variabel bebas ( variabel independen ) terhadap variabel terikat ( variabel dependen).
- b. Jika nilai sig F  $> \alpha = 0,05$  maka, tidak ada pengaruh antara variabel-variabel bebas (variabel independen terhadap variabel terikat ( variabel dependen ).

